

**PERANAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PEMBANGUNAN
EKOWISATA DI KABUPATEN KERINCI**

EXECUTIVE SUMMARY

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Hukum*



OLEH :

FIKRI ANDRE SETIAWAN
1710012111087

**PROGRAM KEKHUSUSAN
BAGIAN HUKUM TATA NEGARA**

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG
2021**

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA

PERSETUJUAN EXECUTIVE SUMMARY

No. Reg : 09/SKRIPSI/HTN/FH/VIII-2021

Nama : Fikri Andre Setiawan
NPM : 1710012111087
Program Kekhususan : Hukum Tata Negara
Judul Skripsi : Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata
Dalam Pembangunan Ekowisata Di Kabupaten
Kerinci

Telah dikonsultasikan dan disetujui oleh pembimbing untuk di *upload ke website*

Nurbeti, S.H.,M.H

(Pembimbing I)



PERANAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PEMBANGUNAN EKOWISATA KABUPATEN KERINCI

Fikri Andre Setiawan¹⁾, Nurbeti, S.H.,M.H²⁾

1Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta

Email: fikriandre2015@gmail.com

ABSTRACT

The Department of Culture and Tourism of Kerinci Regency plays a role in managing tourism in an area. Ecotourism management in Kerinci Regency is managed by the Kerinci Seblat National Park Office as an extension of the Department of Culture and Tourism. Sociological legal research methods. Primary and secondary data sources, data collection techniques: interviews, document studies and qualitative analysis of data. The results of the study: 1) The duties and authorities of the Department of Culture and Tourism of Kerinci Regency are to supervise and make regulations that support ecotourism development. 2) Constraints in the development of ecotourism are people who don't understand the importance of maintaining ecotourism. 3) Efforts made by increasing public knowledge about the importance of maintaining ecotourism.

Keywords: Ecotourism, Kerinci Regency, Department of Culture and Tourism

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak ragam budaya, adat istiadat dan kebudayaan-kebudayaan lainnya. pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya menggunakan konsep pariwisata budaya (*cultural tourism*) seperti telah ditetapkan hal ini dilakukan tentunya dengan pertimbangan bahwa Indonesia memiliki potensi seni dan budaya yang beraneka ragam yang tersebar pada tiap daerah tujuan wisata di Indoensia¹

Dalam mengolah dan mengelola sumber-sumber alam, perlu diperhatikan keharusan melestarikan sumber-sumber alam dengan bertanggungjawab. Dengan cara demikian, sumber-sumber alam itu tetap utuh untuk dimanfaatkan secara berkesinambungan tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi lebih-lebih untuk generasi yang akan datang. Di sinilah pentingnya peranan ekowisata. Ekowisata tidak akan bisa eksis kalau sumber-sumber alam tidak dikendalikan.

Pembangunan pariwisata harus memperhatikan aspek kelestarian lingkungan hidup karena menyangkut kebutuhan generasi yang akan datang. Mewarisi alam dan lingkungan hidup yang lestari kepada anak cucu dan generasi yang akan datang adalah kewajiban kita sebagai bangsa yang beradap sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 3 huruf f dan huruf g bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan dan menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia.

Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumberdaya alam dan lingkungan

Menurut Sunaryo mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan manfaat pada aspek utama dalam bidang ekonomi, yakni mampu menciptakan lapangan pekerjaan di sektor pariwisata sehingga pendapatan masyarakat dapat berkembang. Dalam dimensi sosial yakni peningkatan kebanggaan komunitas dan dimensi budaya yakni mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang ada. Dimensi lingkungan dengan indikator terjaganya daya dukung lingkungan, adanya sistem pengelolaan sampah yang baik, meningkatnya kepedulian akan perlunya konservasi dan preservasi lingkungan.²

Penyelenggaraan pariwisata di Kabupaten Kerinci berdasarkan PERDA Kabupaten Kerinci No 2 Pasal 6 Tahun 2018 Tentang

¹ Oka A. Yoeh, et.all, 2006, *Pariwisata Budaya Masalah Dan Solusinya*, PT Pradnya Paramita, Jakarta, hlm.1.

² Bambang Sunaryo, 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Gava Media, Yogyakarta, hlm.197.

penyelenggaraan pariwisata, Pemerintah Daerah memiliki wewenang:

- a) Menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan;
- b) Menetapkan destinasi pariwisata;
- c) Menetapkan daya tarik wisata;
- d) Melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
- e) Mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan;
- f) Memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata;
- g) Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru;
- h) Menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan;
- i) Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata;
- j) Menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata; dan
- k) Mengalokasikan anggaran pariwisata.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian menggunakan penelitian hukum sosiologis

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan wawancara kepada Bapak Leo Candra Gusnadi, S.S.st.Par.M.Si. selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata.

b. Sumber data sekunder penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dengan melakukan kajian pustaka seperti buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan sebagainya.

3. Teknik pengumpulan data:

a. Wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara tekstruktur, dimana peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara.

b. Studi dokumen

Studi dokumen adalah teknik untuk pengumpulan data yaitu dengan cara

membaca dan mempelajari peraturan perundang-undangan, buku-buku dan literatur dan artikel maupun dokumen-dokumen yang dapat mendukung permasalahan yang ingin dibahas.

4. Analisis data

Berdasarkan bahan dan data yang dikumpulkan baik data primer dan sekunder disusun secara sistematis dan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan dimana data sudah diperoleh kemudian diolah dan diuraikan dalam bentuk kalimat yang disusun sedemikian rupa dan memberikan pengertian-pengertian terhadap data lalu diperoleh kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang dibahas di hasil penelitian ini.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan tugas dan wewenang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pembangunan Ekowisata di Kabupaten Kerinci

Di dalam pengembangan ekowisata di Kabupaten Kerinci, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas dan wewenang dalam pembangunan ekowisata di Kabupaten Kerinci. Adapun tugas dan wewenang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci adalah melakukan pengawasan dan membuat kebijakan atau regulasi yang mendukung pembangunan ekowisata di Kabupaten Kerinci dan ekowisata dikelola oleh Balai Taman Nasional Kerinci Seblat sebagai perpanjangan tangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam menjaga lingkungan hidup, lingkungan sosial dan adat di daerah ekowisata.

B. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pembangunan ekowisata di Kabupaten Kerinci

Di dalam pengembangan ekowisata di Kabupaten Kerinci, pasti memiliki kendala-kendala yang dihadapi terutama oleh instansi terkait yang secara langsung menangani hal tersebut. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci dalam pembangunan ekowisata adalah masyarakat belum begitu paham dan belum begitu merasakan manfaat dari ekowisata. Padahal manfaatnya besar sekali untuk masyarakat di zona ekowisata

C. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pembangunan ekowisata di Kabupaten Kerinci

Berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci dalam pembangunan ekowisata, upaya yang dilakukan oleh dinas terkait dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga ekowisata dengan melakukan sosialisasi masyarakat di zona ekowisata

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pelaksanaan tugas dan wewenang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci adalah melakukan pengawasan dan membuat kebijakan atau regulasi yang mendukung pembangunan ekowisata di Kabupaten Kerinci dan ekowisata dikelola oleh Balai Taman Nasional Kerinci Seblat sebagai perpanjangan tangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam menjaga lingkungan hidup, lingkungan sosial dan adat di daerah ekowisata.

Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci dalam pembangunan ekowisata adalah masyarakat tidak begitu paham pentingnya dan sangat bermanfaatnya ekowisata yang bertujuan untuk mengkonservasi lingkungan, melestarikan

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga ekowisata untuk wilayah ekowisata itu sendiri.

2. Saran

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap pembangunan ekowisata agar kedepannya ekowisata di Kabupaten Kerinci dapat meningkat dengan pesat dan masyarakat di daerah ekowisata dapat merasakan manfaatnya.

Agar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci dapat melakukan pelatihan dan juga sosialisasi pada masyarakat yang tinggal di daerah ekowisata secara masif sehingga nantinya ekowisata di Kabupaten Kerinci bisa memberikan pengaruh besar bagi masyarakat.

Agar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci lebih serius dalam melakukan pembangunan ekowisata supaya ekowisata di Kabupaten Kerinci dapat berkembang dengan baik seperti ekowisata di daerah lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Nurbeti S.H.M.H sebagai Dosen Pembimbing dimana dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu, membantu dan memberikan pengarahan, nasehat maupun saran agar penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan juga terima kasih banyak kepada kedua Orang Tua penulis, Ayahanda Julisman dan Ibunda Nelfiarti serta Kakak penulis yaitu Tiara Yunela dan seluruh keluarga besar penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bambang Sunaryo, 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*, Gava Media, Yogyakarta.

Iwan Nugroho, 2015, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 *tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

PERDA No 2 Tahun 2018 *tentang Penyelenggaraan Pariwisata*.